



PRESERVASI BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ASAHAN

Angga Reza Dwi Pradana¹, Yusra Dewi Siregar², Rholand Muary³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

anggarezadwip4@gmail.com



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

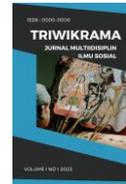
Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Tesis ini mengkaji tentang pelaksanaan operasional pelestarian bahan perpustakaan dan tantangan yang dihadapi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode preservasi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan mewawancarai empat informan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dilakukan operasi preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Kami telah melakukan tindakan pelestarian seperti penyiangan, pengasapan, dan pengikatan. Pustakawan mempunyai masalah dalam melestarikan barang-barang perpustakaan karena kurangnya pengetahuan kurangnya tenaga manajemen yang terampil, dan tidak adanya ruangan khusus.

Kata Kunci : Preservasi, Bahan Pustaka, Perpustakaan, Kearsipan

Abstract

The study was carried out at the Asahan Regency Library and Archives Service. This thesis examines the implementation of library material preservation operations and the challenges faced by librarians at the Asahan Regency Library and Archives Service. This study aims to investigate the preservation methods used by the Asahan Regency Library and Archives Service. To identify the problems encountered in preservation at the Asahan Regency Library and Archives Service. The author employs descriptive research with a qualitative approach. By interviewing four informants. Observation, interviews, and documentation for data collection The study findings indicate that preservation operations have been conducted at the Library and Archives Service. We have conducted preservation measures such as weeding, fumigation, and binding. Librarians have problems conserving library



items due to insufficient knowledge, a shortage of skilled management personnel, and the absence of a dedicated preservation room.

Keywords: Preservation, Library Materials, Library, Archives Service

PENDAHULUAN

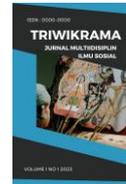
Perpustakaan umum bertujuan untuk mempromosikan layanan mereka dengan mengadakan presentasi yang menarik dan memposisikan perpustakaan di jantung komunitas agar mudah diakses. Sutarno (2006) mendefinisikan perpustakaan umum sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai informasi, pengetahuan ilmiah, teknologi, dan sumber daya budaya untuk membantu individu dari semua latar belakang sosial memperoleh dan meningkatkan pengetahuan mereka. Perpustakaan umum sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini karena mereka memainkan peran penting dalam menyediakan layanan informasi kepada masyarakat, menumbuhkan kecerdasan dalam masyarakat dan negara. Selain ketersediaan koleksi dan tantangan umum perpustakaan, pelestarian sumber daya perpustakaan merupakan faktor penting lainnya yang harus diatasi dalam lingkungan perpustakaan.

Pelestarian bahan perpustakaan melibatkan pemeliharaan kondisi fisik benda dan menjaga informasi yang disimpannya. Pelestarian dilakukan untuk memperpanjang umur simpan item perpustakaan dan meningkatkan aksesibilitasnya kepada pengguna, sehingga memastikan bahwa perpustakaan tetap terpelihara dengan baik dan menarik bagi pengunjung. Manajemen perencanaan sangat penting untuk menjaga perpustakaan. Ini adalah masalah penting bagi perpustakaan. Tujuannya adalah untuk melestarikan, memelihara, dan memulihkan barang-barang perpustakaan.

Pelestarian item perpustakaan melibatkan pemeliharaan kondisi fisik dan informasi yang dikandungnya. Pelestarian dilakukan untuk memperluas kegunaan dan aksesibilitas barang perpustakaan. Pengguna akan senang mengunjungi perpustakaan karena barang-barang perpustakaan terawat dengan baik.

Melestarikan dan melestarikan aset perpustakaan memerlukan teknologi mahal, sumber daya, dan profesional khusus. Pelestarian dan konservasi barang perpustakaan meliputi perbanyakan, penjilidan, laminasi, perbaikan duri buku yang rusak, dan pemulihan halaman buku yang rusak. memperbaiki halaman yang rusak, memperkuat halaman yang lepas, melindungi sumber daya perpustakaan, fumigasi, dll.

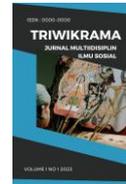
Posisi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan berada pada posisi terpusat sehingga memudahkan akses pengguna terhadap perpustakaan.



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan terdiri atas empat ruangan, yaitu ruang pelayanan umum, ruang pelayanan anak, ruang pegawai, dan ruang pelayanan sirkulasi. Layanan Perpustakaan dan Kearsipan menyediakan mobil bergerak dan pintar untuk sekolah-sekolah yang terletak jauh dari perpustakaan. Koleksi bahan pustaka yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan tahun 2022 yaitu koleksi tercetak buku sebanyak 8.756 Judul, dengan 21.533 Eksemplar; Majalah 400 Judul berlangganan; Koran 4 judul/ 4 eksemplar perhari, DVD 10 judul dengan 25 eksemplar, buku langka 71 judul dengan 271 eksemplar, kliping 10 judul dengan 223 eksemplar. Buku yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Asahan diantaranya yaitu "Karya Umum, Filsafat, Agama, Ilmu Sosial, Bahasa, Ilmu Murni, Teknologi, Seni, Sastra, Sejarah / Geografi, dan Ensiklopedia". Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan menghadapi tantangan dan kerugian terhadap barang cetakan dalam upaya pelestariannya. Peneliti menemukan bahwa pelestarian dan konservasi barang cetakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan berdasarkan pengamatan mereka belum berfungsi dengan baik. Hal ini terlihat dari kondisi koleksi dan ruangan yang masih kurang mendapat perawatan.

Peneliti menemukan bahwa preservasi dokumen cetak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan belum berfungsi dengan baik berdasarkan pengamatan mereka. Hal ini terlihat dari keadaan koleksi dan ruangan yang masih kurang dirawat. Koleksi cetakan mungkin rusak karena pengaruh manusia dan lingkungan. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia seperti coretan, pelipatan, robekan, dan kehilangan. Masalah lingkungan seperti suhu dan kelembapan yang tidak memadai, serta ruang berkumpul yang terbatas dan berdebu yang dipenuhi rayap. Untuk mencegah terjadinya kerusakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan, pembersihan ruang koleksi, membersihkan debu, dan menegakkan kedisiplinan antar pemustaka merupakan hal yang sangat penting. Untuk menjamin pemanfaatan sumber daya perpustakaan, maka harus dilakukan operasi pelestarian karena luasnya kepemilikan yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Instrumen khusus diperlukan untuk melakukan tindakan pelestarian pada bahan cetakan. Instrumen yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan bersifat mendasar karena keterbatasan dana. Selain itu, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan ruang dan keterbatasan waktu pustakawan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul Kegiatan Preservasi Bahan Tercetak di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana Preservasi bahan pustaka diDinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi pustakawan dalam



melakukan preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Preservasi Bahan Pustaka

Preservasi Pelestarian merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menjamin pemanfaatan koleksi bahan perpustakaan secara optimal. Pelestarian adalah menjaga keawetan dan mencegah kerusakan secara cepat terhadap seluruh sumber koleksi baik cetak maupun non cetak yang ada di suatu perpustakaan (Kautsar, 2022).

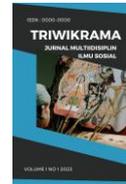
Pengertian pelestarian bahan pustaka yang dikemukakan oleh *Internasional of Federation Library Association* (IFLA) International Federation of Library Association (IFLA) telah mengusulkan definisi konservasi sumber daya perpustakaan yang diadopsi sebagai rekomendasi pelestarian oleh Perpustakaan Nasional Indonesia. Definisi ini mencakup tiga aspek, yaitu: 1. Segala faktor yang berkaitan dengan pelestarian bahan, pengelolaan proses, sumber daya keuangan, sumber daya manusia pelaksanaan, dan sistem penyimpanan barang perpustakaan. 2. Seluruh kebijakan dan praktik mengenai pelestarian atau konservasi sumber daya perpustakaan, termasuk berfokus pada strategi untuk melestarikan dan memelihara aset tersebut. 3. Segala prosedur yang harus dilakukan untuk restorasi atau perbaikan, yaitu teknik yang digunakan untuk memperbaiki sumber daya perpustakaan yang rusak (Basuki, 1991).

Pemeliharaan Bahan Pustaka

Pemeliharaan bahan perpustakaan melibatkan kegiatan yang menjamin perawatan, pemeliharaan, dan pelestarian sumber daya perpustakaan agar tetap dalam kondisi prima. Sumber daya perpustakaan dapat dipelihara dengan cara penjilidan, laminasi, fumigasi, dan replikasi.

Faktor Perusak Bahan Pustaka

Bahan perpustakaan dapat rusak karena beberapa sebab, baik internal maupun eksternal (Rizal, 2013). Elemen internal yang menyebabkan kerusakan pada sumber daya perpustakaan dipengaruhi oleh ciri-ciri koleksi serta proses mekanis dan kimia yang terlibat dalam pembuatan kertas. Selulosa dalam kertas rusak, menyebabkan penurunan kualitas kertas dan warna memudar. Permasalahannya berasal dari buruknya kualitas substrat kertas, ketahanan kertas yang tidak konsisten terhadap variabel eksternal, dan variasi dalam struktur dan kualitas berbagai komponen kertas. Manajemen perpustakaan tidak dapat mengontrol beberapa kualitas alami kertas seperti senyawa asam, lem pengikat, lignin, dan jenis tinta yang



digunakan. Kertas terdiri dari komponen kimia yang akan terurai seiring waktu jika terkena suhu dan tingkat cahaya yang berbeda. Sampul koleksi karton sering kali mengandung asam yang dapat berpindah ke kertas di dalam buku, sehingga menyebabkan penurunan kualitas kertas. Dalam keadaan seperti itu, kertas menjadi rapuh dan cepat hancur.

Pengertian Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan komponen koleksi perpustakaan. Bafadal mendefinisikan sumber daya perpustakaan sebagai karya cetak seperti buku teks, novel fiksi, dan buku referensi yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Sinaga mendefinisikan koleksi bahan perpustakaan sebagai segala sumber daya yang diperoleh dan dilestarikan oleh perpustakaan melalui pembelian, sumbangan, pertukaran, atau kreasi, yang dimaksudkan untuk disajikan dan digunakan oleh pengunjung perpustakaan. Untuk setiap item koleksi perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi harus menyesuaikan dengan kebutuhan pelanggan pengguna bahan perpustakaan. Koleksi ini dapat membantu pembaca dalam menggunakan koleksi bahan pustaka.

Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan berfungsi menyelenggarakan pendidikan nonformal dengan cara mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan sumber daya untuk kepentingan masyarakat. Perpustakaan umum adalah lembaga yang mengumpulkan dan mendistribusikan berbagai jenis pengetahuan kepada masyarakat umum di berbagai demografi. Perpustakaan ini bersifat universal dan beragam, tidak terbatas pada wilayah atau komunitas tertentu seperti perpustakaan-perpustakaan sebelumnya. Meski kurang mendalam dalam koleksinya. Perpustakaan umum berupaya menyediakan kebutuhan informasi seluruh penduduk di suatu wilayah tertentu tanpa membagi masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda.

Jenis-jenis Perpustakaan Umum

a. Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan ibu kota provinsi atau yang disebut perpustakaan daerah berada di bawah pengelolaan penuh pusat pengembangan perpustakaan. Perpustakaan daerah bertugas mengumpulkan dan mengatur isi perpustakaan yang berkaitan dengan daerah, menawarkan layanan penggunaan bahan perpustakaan, memberikan layanan referensi, mengelola bahan perpustakaan, dan membantu memberikan bantuan teknis perpustakaan.

**b. Perpustakaan Provinsi**

Perpustakaan provinsi melayani masyarakat di wilayah provinsi. Tanggung jawab perpustakaan provinsi antara lain berperan sebagai pusat pengorganisasian dan kerjasama dalam kemajuan dan perluasan perpustakaan di provinsi, menjamin ketersediaan layanan bibliografi, dan mengelola perolehan, pemeliharaan, dan peningkatan bahan perpustakaan. Provinsi berfungsi sebagai perpustakaan rujukan di tingkat provinsi, membantu gubernur dalam merencanakan dan melaksanakan pertumbuhan sistem perpustakaan di seluruh provinsi.

c. Perpustakaan umum Kotamadya

Perpustakaan ini beroperasi sebagai pusat pembelajaran, penyediaan layanan referensi dan informasi, penelitian, dan pemberian rekomendasi kepada masyarakat.

d. Perpustakaan Umum Kabupaten

Perpustakaan umum ini merupakan perpustakaan yang dikelola oleh kabupaten.

e. Perpustakaan Umum Kecamatan

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang terletak di kecamatan. Jenis perpustakaan ini kurang mapan dibandingkan dengan perpustakaan umum kabupaten atau kota.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif untuk menggambarkan secara akurat suatu peristiwa dengan menggunakan objek alam yang diteliti, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau mengatasi masalah tentang keadaan topik penelitian saat ini. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara (hikmat, 2011).

Informan Penelitian

Informan adalah individu yang dapat memberikan wawasan dan data mengenai kejadian atau permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu (Heryana, 2018)

1. Informan kunci
2. Informan utama
3. Informan Pendukung



Teknik Pengumpulan Data

Moleong mendefinisikan observasi sebagai suatu metode penelitian yang mencakup keterlibatan sosial yang berkepanjangan antara peneliti dan subjek, di mana data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara teratur. Penelitian ini melibatkan gaya observasi yang disebut observasi jujur, dimana penulis secara terbuka menginformasikan sumber data tentang pelaksanaan penelitian (Moleong, 2013).

Moloeng (2013) mengartikan wawancara sebagai wacana yang mempunyai tujuan. Diskusi ini memiliki dua peserta: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Gorden, wawancara adalah interaksi yang bertujuan antara dua individu dimana seseorang berusaha mendapatkan informasi. Penulis menggunakan wawancara terorganisir dan tidak terstruktur dalam penelitian ini.

Dokumentasi melibatkan pengumpulan, pemilihan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi dalam bidang keahlian tertentu. Hal ini mencakup memberikan atau mengumpulkan bukti dari sumber termasuk gambar, kutipan, kliping surat kabar, dan bahan referensi lainnya.

Teknik Analisis Data

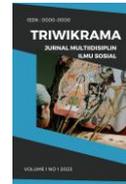
Reduksi data melibatkan pemadatan dan penyorotan elemen-elemen kunci dari data, mengidentifikasi pola dan tema yang signifikan. Data yang diringkas akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih efisien. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada teori dan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap selanjutnya melibatkan penyajian data. Hasil penelitian kualitatif dapat disajikan melalui penjelasan ringkas, bagan, keterkaitan kategori, diagram alur, dan metode serupa. Menyajikan data meningkatkan pemahaman tentang peristiwa masa lalu dan membantu menyusun strategi tugas di masa depan.

Kesimpulan penelitian mengacu pada rumusan masalah awal, yang mungkin berkembang karena pertanyaan dan rumusan penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah ketika peneliti terlibat dalam kerja lapangan.

Teknik Keabsahan Data

Prosedur pemeriksaan diperlukan untuk memastikan kebenaran data. Pendekatan inspeksi diterapkan tergantung pada kriteria tertentu. Dua kriteria yang digunakan: kredibilitas dan transferabilitas (Ibrahim, 2014)



4. Uji Kredibilitas

Penelitian ini melakukan uji kredibilitas dengan cara observasi terus menerus dan pemeriksaan data secara menyeluruh. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan cara mengkaji data-data yang telah dikumpulkan, meliputi wawancara mengenai upaya preservasi dan konservasi karya cetak di Dinas Perpustakaan, serta dokumentasi pengelolaan preservasi.

5. Uji Transferebility

Dalam hal ini Peneliti harus memberikan penjelasan yang komprehensif, koheren, metodis, dan dapat diandalkan untuk memastikan pembaca memahami temuan penelitian dan dapat membuat keputusan yang tepat untuk menerapkannya di tempat lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan

Pesaing di era informasi yang kompetitif harus mengutamakan pemenuhan harapan pengguna dengan berfokus pada kebutuhan dan keinginan pengguna, termasuk perpustakaan dan pelaku informasi lainnya. Perpustakaan sebagai lembaga informasi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang berkualitas dan relevan kepada masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengutamakan kualitas isi dan layanannya. Sumber daya perpustakaan mempunyai peranan penting dalam menarik individu untuk berkunjung ke perpustakaan. Komponen kunci dalam citra dan upaya lembaga informasi untuk memenuhi permintaan konsumen dapat dikatakan penting.

Sumber daya perpustakaan dirusak oleh pengaruh internal dan eksternal. Variabel internal dipengaruhi oleh faktor biotik. Jamur dan rayap pada sumber daya perpustakaan berkontribusi terhadap rusaknya benda-benda tersebut. Hal ini terjadi karena suhu optimal yang memudahkan pertumbuhan dan penyebaran spora ke seluruh permukaan kertas. Pengaruh eksternal dihasilkan oleh pengguna. Vandalisme seringkali dilakukan dengan sengaja oleh oknum yang merusak, memotong, mencoret-coret, melipat halaman tertentu, dan tidak mengembalikan atau kehilangan buku.

Penempatan tanda larangan pemusnahan koleksi, makan, dan minum di dalam ruangan menerapkan prinsip komunikasi visual untuk melestarikan barang perpustakaan. Poster-poster tersebut berfungsi sebagai pengingat visual kepada pengguna perpustakaan untuk menjaga integritas koleksi dan mendorong perilaku bertanggung jawab saat menggunakan item perpustakaan.

Melakukan upaya pelestarian dalam skala besar akan sulit berhasil tanpa



adanya tujuan yang jelas. Kebijakan koleksi saat ini akan membantu dalam menetapkan tujuan pelestarian yang selaras dengan nilai-nilai koleksi. Biasanya, penetapan skala prioritas melibatkan pertimbangan “rasa urgensi” dan kepentingan mendasar dari program dan tujuan untuk memenuhi tujuan lembaga-lembaga yang ada saat ini. Perpustakaan Nasional Indonesia belum mempunyai undang-undang atau peraturan tertulis yang baku untuk mengidentifikasi skala prioritas kebijakan pelestarian. Perpustakaan Nasional RI mengadopsi apa yang telah menjadi standar yang ditetapkan oleh International Federation Library Association (IFLA), *Principle for the Preservation and Conservation of Library Materials*.

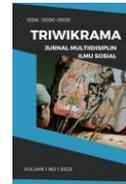
Berkaitan dengan masalah kepentingan preservasi, Feather berpendapat bahwa penting untuk memahami sejauh mana dan perbedaan antara pelestarian, konservasi, dan restorasi sehubungan dengan tujuan pelestarian. Pelestarian di Perpustakaan Nasional RI tidak lepas dari pengelolaan unsur 5M: Manusia, Bahan, Mesin, Uang, dan Metode. Anggaran yang ada saat ini tidak sebanding dengan jumlah koleksi yang rusak, dan laju kerusakan pun semakin meningkat. Masalah ini memerlukan perhatian cepat. Strategi pelestarian harus segera menetapkan skala prioritas untuk koleksi yang mengalami kerusakan.

Dari keempat hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi adalah sebuah perbaikan bahan pustaka yang dilakukan oleh staff perpustakaan yang memiliki ilmu atau pengetahuan mengenai preservasi bahan pustaka itu sendiri. Berikut adalah uraian dari pelaksanaan preservasi bahan pustaka yaitu antara lain :

a. *Weeding* (Penyiangan)

b. Weeding atau penyiangan adalah proses memilih sumber daya perpustakaan yang baru untuk menggantikan sumber daya yang sudah ketinggalan zaman dalam koleksi. Barang perpustakaan yang harus dibersihkan biasanya adalah barang perpustakaan yang sudah tidak relevan lagi isinya, misalnya tidak lengkap isinya, barang perpustakaan edisi terbaru, dan barang perpustakaan yang kondisi fisiknya sangat buruk.

c. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan mewajibkan pustakawan untuk memilih bahan pustaka yang dapat dihapus sesuai dengan kebijakan penyiangan sebagai salah satu tugas penyiangannya. Selain itu, peningkatan bahan perpustakaan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh perpustakaan merupakan bagian dari pelestarian bahan perpustakaan. Contohnya adalah pengorganisasian koleksi yang tidak terorganisir dengan melihat urutan nomor panggil, abjad, atau penulis. Yang dimaksud dengan “menyiangi dan menyimpan di tempat khusus” adalah bahan perpustakaan yang rusak atau benar-benar tidak dapat diperbaiki, yang dapat disimpan di ruang penyiangan sementara.



d. Fumigasi

Fumigasi merupakan suatu cara pengendalian atau pembasmian hama dengan cara memasukkan suatu zat fumigan ke dalam suatu ruangan atau ruang udara yang tertutup. Fumigan ini membunuh serangga dengan mencemari oksigen di dalam ruangan dengan gasnya, sehingga mempengaruhi sistem pernapasan hama. Dibutuhkan tenaga ahli untuk melakukan tugas fumigasi ini karena penggunaan bahan kimia berbahaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan melakukan pengasapan dengan mengoleskan obat anti serangga pada seluruh volume perpustakaan untuk menghilangkan serangga pengganggu. Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan perlu melakukan penilaian terhadap jumlah objek perpustakaan yang memerlukan fumigasi dan ruang yang diperlukan. Karena keunikan bahan yang akan digunakan, suatu periode waktu harus berlalu setelah pemasangan agar bahan perpustakaan yang difumigasi dapat menyerap sepenuhnya. Apabila kegiatan fumigasi perpustakaan dihentikan selama satu bulan setiap tahunnya untuk menetralkan racun pada bahan perpustakaan, maka dilakukanlah kegiatan fumigasi ini. Agar pustakawan dan pustakawan dapat melakukan pelayanan dan peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan pada saat perpustakaan dibuka kembali, maka racun yang meresap ke dalam bahan perpustakaan akan aman.

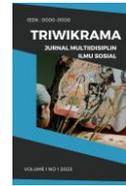
Salah satunya adalah fumigasi menurut informasi tersebut dan teori Sutarno (2015) tentang pelestarian sumber daya perpustakaan. "Fumigasi merupakan salah satu upaya pelestarian bahan perpustakaan," klaim Sutarno. "Fumigasi dilakukan dengan cara fumigasi yang bertujuan untuk mencegah, merawat, dan mengawetkan bahan perpustakaan." Prosedur fumigasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan belum dilakukan secara maksimal.

e. Penjilidan

Tindakan yang tepat adalah dengan menjilid buku, yaitu menukar soft cover dengan selembur karton tebal yang kemudian dipotong sesuai tinggi dan lebar isi buku (Soedibyo, 2010, p. 273).

Hanya pustakawan spesialis preservasi yang melaksanakan tugas pengikatan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan yang menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Akibatnya, sumber daya perpustakaan yang rusak parah memerlukan perbaikan ekstensif dalam jangka waktu lama.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan memiliki beberapa barang perpustakaan yang perlu dijilid, antara lain yang jilidnya lepas, sampulnya

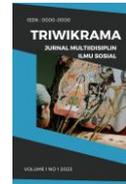


tipis, dan sampulnya rusak. penjilidan dasar bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan, misalnya sampul buku hilang, halaman sobek, atau cacat lainnya. Mereka melakukan penjilidan sendiri di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Saat menjilid item untuk koleksi buku, biasanya digunakan alat sederhana dan item tersebut dijilid di bagian belakang buku. Membuat sampul buku, memperbaiki punggung buku yang patah, memperbaiki halaman rusak, memperbaiki halaman yang hilang, dan menyerahkan materi merupakan contoh pekerjaan penjilidan yang dilakukan pada sumber perpustakaan. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan barang perpustakaan dapat memudahkan pembaca dalam memanfaatkannya, membuatnya lebih awet, dan menjaga nilai informasi yang dikandungnya.

Setelah dibersihkan dan ditata dalam ruang penjilidan, bahan pustaka yang telah diperiksa diperiksa kerusakannya, termasuk kerusakan yang disebabkan oleh manusia dan sumber kimia. Hanya bahan pustaka yang mempunyai tingkat kerusakan tertentu, misalnya rusak ringan, rusaksedang, atau rusak berat, yang diikat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. Agar kerusakannya tidak terlalu parah, bahan pustaka lainnya juga harus diperbaiki. Selain itu, pustakawan hanya memusatkan upaya pengikatannya pada bahan pustaka buku.

Untuk menjaga kebersihan perpustakaan maka perlu dilakukan pembersihan ruangan perpustakaan secara berkala. Perpustakaan dibersihkan secara teratur oleh staf, yang memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian barang-barang perpustakaan. Membersihkan perpustakaan secara teratur akan membantu melestarikan isi perpustakaan saat ini dengan mencegah kerusakan. Berbagai alat pembersih seperti sikat dan spons digunakan untuk menghilangkan debu dan kotoran dari ruang dan isi perpustakaan. Ruang perpustakaan memainkan peran penting dalam melestarikan item perpustakaan. Ruang perpustakaan sangat penting untuk pelestarian.

Penting untuk membedakan antara sumber daya perpustakaan yang digunakan untuk belajar dan sumber daya perpustakaan yang berisiko tinggi mengalami kerusakan dan memerlukan penanganan segera. Buku-buku perpustakaan yang sering digunakan atau dipinjamkan dapat menyebabkan kendornya penjilidan dan meningkatkan keausan lembaran sehingga menyebabkan kusut. Buku atau bahan perpustakaan lebih besar kemungkinannya rusak jika ditangani oleh orang yang tidak mengetahui cara merawatnya dengan baik. Untuk menghindari kerusakan yang cepat pada buku-buku perpustakaan yang biasa digunakan, disarankan untuk membuat salinan atau mikrofilm. Pengguna hanya boleh membawa salinannya kecuali ada kebutuhan mendesak untuk mengakses sumber daya perpustakaan asli yang disimpan.



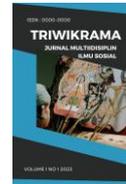
2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan preservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan

Pelestarian bahan pustaka di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan menghadapi banyak permasalahan. Petugas mempunyai kendala dalam melakukan preservasi bahan perpustakaan karena kurangnya pemahaman pustakawan, kualifikasi staf pengelola yang kurang memadai, dan tidak adanya ruang khusus preservasi.

Implikasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan telah melaksanakan tugas pelestarian bahan perpustakaan dengan baik; Namun, meskipun proses tersebut masih berjalan, masih banyak bahan perpustakaan yang dapat ditingkatkan agar dapat lebih melayani kebutuhan pemustaka dan memberikan layanan perpustakaan yang prima, khususnya bagi masyarakat. Misalnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan masih memiliki banyak buku di ruang perbaikan yang belum diperbaiki.

Implementasi Kegiatan preservasi bahan pustaka secara preventif meliputi kegiatan Checking, pengecekan bahan pustaka ketika dalam proses pengadaan koleksi. Pengecekan ini untuk melihat kondisi fisik bahan pustaka, kualitas, dan sebagainya. Kedua selecting, kegiatan pemilihan ini mengacu pada bagaimana kebijakan dan pemilihan terhadap bahan pustaka. ketiga, pencegahan dari faktor manusia, kegiatan ini mencakup bagaimana bahan pustaka tersebut dapat terpelihara dari penyebab kerusakan yang disebabkan oleh karena faktor manusia itu sendiri. Ke empat, pengaturan sirkulasi udara, pengaturan sirkulasi udara mencakup pemberian AC (Air Conditoner), serta pengaturan udara yang masuk ke ruang baca. Ke lima Pemberian kapur barus, pemberian kapur barus ini untuk mencegah dan mengusir binatang, seperti serangga, tikus, rayap dan sebagainya. Upaya pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Kabupaten Asahan belum berjalan maksimal. Kurangnya kebijakan yang ditetapkan untuk operasi pelestarian mengakibatkan pelaksanaan yang tidak terstruktur. Perpustakaan Kabupaten Asahan telah menerapkan upaya pencegahan yang efektif. Dinas Perpustakaan Kabupaten Asahan menunjukkan pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan kebersihan untuk menghindari kerusakan sumber daya perpustakaan dari pengaruh internal maupun eksternal. Sementara itu, perpustakaan memperbaiki bahan-bahan yang rusak untuk tujuan kuratif. Pengikatan ini dilakukan secara manual dengan memanfaatkan perekat. Perpustakaan Dinas Kabupaten Asahan mengalami kesulitan dalam inisiatif pelestarian karena kurangnya dana khusus untuk memelihara sumber daya perpustakaan. Hal ini juga yang menjadi penyebab mengapa upaya pelestarian di Dinas Perpustakaan Kabupaten Asahan belum



berhasil. Inisiatif pelestarian berfokus pada konversi sumber daya perpustakaan dari format cetak ke format digital. Penelitian ini dapat diperluas untuk mengetahui upaya pelestarian koleksi digital di Dinas Perpustakaan Kabupaten Asahan.

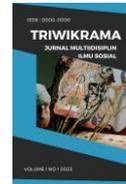
PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan utama dalam pelestarian barang perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan adalah penyiangan, pengasapan, dan penjilidan. Penyiangan dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan untuk membuang benda-benda perpustakaan yang rusak karena isinya tidak relevan, usang, atau tidak lengkap. Bahan perpustakaan yang dibongkar dan rusak parah, misalnya terkoyak, akan dipindai dan direkonstruksi berdasarkan kertas yang ditentukan. Barang perpustakaan yang rusak berat akan dikeluarkan dari koleksi dan disumbangkan kepada perpustakaan yang membutuhkan atau bersedia menerimanya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Asahan kini tengah melakukan proses penyiangan. Proses fumigasi melibatkan penggunaan bahan kimia untuk menghilangkan hama, serangga, dan jamur di perpustakaan. Proses ini melibatkan penggunaan uap dan gas beracun untuk mengasapi buku perpustakaan guna menjaga daya tahannya. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya namun belum berfungsi secara maksimal. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan melakukan pengasapan dengan menyemprotkan obat nyamuk pada seluruh volume perpustakaan untuk menghilangkan serangga pengganggu. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Asahan, penjilidan dilakukan sama seperti perpustakaan lainnya. Ini mencakup perbaikan dasar pada bahan perpustakaan yang mengalami kerusakan ringan, seperti sampul buku hilang, halaman robek, atau cacat lainnya. Penjilidan dilakukan secara internal di Dinas Penajaman Perpustakaan dan Kearsipan Daerah. Kendala yang dihadapi petugas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Asahan dalam melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka antara lain kurangnya kesadaran pustakawan untuk melakukan upaya preservasi, belum adanya tenaga pengelola pustakawan yang berkualitas, dan belum tersedianya ruangan khusus.

Saran

Strategi yang lebih efisien diharapkan dapat ditetapkan untuk menjamin pelestarian perpustakaan dan meningkatkan aksesibilitas koleksi bagi staf dan pengguna. Perpustakaan harus memberikan pelatihan bagi pustakawan untuk sering berpartisipasi dalam seminar tentang manajemen pelestarian untuk meningkatkan keahlian mereka. Dan dapat meningkatkan upaya pelestarian di perpustakaan. Diharapkan bagi peneliti untuk mentransformasikan penelitian ini menjadi ilmu dan motivasi yang bermanfaat di masa depan. Diperlukan penelitian tambahan



mengenai konservasi sumber daya perpustakaan di perpustakaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber utama penelitian dan diskusi tentang konservasi barang perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* . Jakarta: PT. Gramedia .

Heryana, a. (2018). *INFORMAN DAN PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF*. Prodi Kesehatan Masyarakat – Universitas Esa Unggul, 14.

Ibrahim, A. (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Makassar: Alauddin University Press.

Kautsar, I. A. (2016). *Preservasi Bahan Pustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Takalar* . Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Moleong. (2013). *Metedologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rizal, A. (2013). *Pengelolaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Kantor Camat Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. 504. Universitas Negeri Padang.

Sutarno. (2006). *Perpustakaan Dan Masyarakat* . Jakarta: Sagung Seto.